

PENGARUH TINGKAT PERHATIAN ORANG TUA DAN PEMBERIAN PENGUATAN GURU TERHADAP PERCAYA DIRI

THE INFLUENCE OF PARENTS' ATTENTION AND TEACHERS' REINFORCEMENT TOWARDS STUDENTS' SELF- CONFIDENCE

Oleh: Rifqi Arumsari, Universitas Negeri Yogyakarta, rifqi.arumsari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat perhatian orang tua dan pemberian penguatan guru terhadap percaya diri siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 107 siswa yang diambil melalui teknik *proportional random sampling* dari populasi sebanyak 146 siswa. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi liner sederhana, dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap percaya diri siswa dengan sumbangan sebesar 32,5%; 2) pemberian penguatan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap percaya diri siswa dengan sumbangan sebesar 21,7%; 3) tingkat perhatian orang tua dan pemberian penguatan guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap percaya diri siswa dengan sumbangan sebesar 54,2%.

Kata kunci: *tingkat perhatian orang tua, pemberian penguatan guru, percaya diri*

Abstract

This research aims at determining the effect of parents' attention and teachers' reinforcement towards fourth graders' self-confidence in Cluster I of Seyegan, Sleman. The type of this research was ex-post facto which used quantitative approach. The samples of this research were 107 students who were taken into account from the populations of 146 fourth graders of public elementary school students in Cluster I of Seyegan, Sleman. The prerequisite analysis of the data was tested by using normality, linearity, and multicollinearity test. Simple linear regression analysis and multiple regression analysis were used to test the hypothesis. Simple linear regression analysis and multiple regression analysis were used to test the hypothesis. The research results show that: 1) parents' attention significantly and positively affected fourth graders' self-confidence indicated by 32.5% of contribution value; 2) teachers' reinforcement significantly and positively affected fourth graders' self-confidence indicated by 21.7% of contribution value; 3) parents' attention and teachers' reinforcement all together positively and significantly affected fifth graders' self-confidence indicated by 54.2% of contribution value.

Keyword: *parents' attention, teachers' reinforcement, self-confidence.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap manusia dan sudah menjadi sebuah kebutuhan. Pendidikan ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2006: 89) belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, akan tetapi mengembangkan setiap aspek, baik kemampuan kognitif, sikap, emosi dan kebiasaannya. Salah satu aspek yang berperan penting untuk mencapai tujuan belajar dan harus

dibina sejak dini adalah percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri merupakan suatu keyakinan bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Seseorang yang percaya diri selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya karena akan memberikan kesempatan untuk berhubungan dengan obyek yang sedang

dipelajari seluas mungkin, dengan demikian proses memperoleh pengetahuan akan lebih baik. Percaya diri dapat membuat siswa merasa dirinya berharga mempunyai kemampuan membuat keputusan sesuai dengan kepercayaan yang dimiliki, dan mempertimbangkan berbagai pilihan.

Hakim (2005: 121) menjelaskan bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi percaya diri pada seseorang adalah lingkungan keluarga, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Di lingkungan keluarga, keluarga mempunyai kedudukan yang penting dalam pembentukan percaya diri.

Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak di dalam keluarga, memandang anak sebagai individu yang sedang tumbuh berkembang, belajar sesuatu yang baru, mengetahui segala sesuatu yang baru dan mengetahui segala sesuatu yang ada disekitarnya. Orang tua juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pendidikan jasmani, rohani dan pendidikan mental, inilah yang menjadi tujuan setiap orang tua supaya memberikan jaminan dalam perkembangan pada anaknya.

Selain dari faktor lingkungan keluarga terdapat juga faktor lingkungan sekolah. Dimana sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan dan aspek-aspek kepribadiannya. Sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga dirumah.

Memiliki percaya diri di sekolah membuat siswa akan lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya pada saat diskusi, mengerjakan semua tugas-tugasnya, berani bertanya kepada guru ataupun teman sebayanya

dan dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Hal ini juga tidak terlapas oleh peran seorang guru dalam mengembangkan percaya diri siswa salah satu cara yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan penguatan kepada siswa untuk memupuk percaya dirinya.

Sumantri dan Pramana (2001: 238) menjelaskan bahwa pemberian penguatan, perhatian dan penghargaan dalam proses belajar mengajar memberi dampak psikologis yang kuat dan positif kepada peserta didik berupa motivasi, perasaan senang bersemangat dan percaya diri

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa kelas IV di SD N Ngino 2 yang merupakan salah satu SD di gugus 1 kecamatan Seyegan pada bulan September–Oktober 2016. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menjadikan rendahnya percaya diri siswa. Siswa kelas IV pada saat mengerjakan tugas masih menunggu perintah dari guru, siswa masih takut untuk mencoba bertanya pada guru. Siswa juga ragu dalam menjawab pertanyaan yang di berikan dari guru maupun dari temannya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menjelaskan bahwa selama ini dalam pembelajaran siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru hanya siswa-siswa tertentu.

Peneliti juga menemukan permasalahan yang menjadikan rendahnya perhatian orang tua siswa kelas IV SD N Ngino 2. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan justru asik dengan teman yang lainnya, ada yang tidak membawa alat tulis, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR, dan pada saat istirahat tidak ada

siswa yang membawa bekal makanan dari rumah dan lebih memilih untuk jajan di depan sekolah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru kelas yang juga menjelaskan bahwa siswa di kelas IV ini masih banyak yang tidak sarapan dikarenakan orang tua siswa sebagian besar adalah pedagang dan petani yang harus berangkat pagi dan tidak sempat membuat masakan. Ada beberapa siswa yang sering tidak mengerjakan PR hal ini disebabkan karena orang tuanya sudah bercerai, ada yang yatim piatu dan ada yang ditinggal orang tuanya bekerja di luar kota sehingga diasuh dengan nenek dan kakeknya. Hal ini lah yang menjadikan siswa di sekolah kurang fokus dalam belajar, dan kurang percaya diri karena tidak ada yang memberikan perhatian dan kasih sayang.

Beberapa permasalahan inilah yang menjadikan guru harus memberikan penguatan kepada siswa untuk memupuk percaya dirinya. Di kelas IV guru sudah memberikan penguatan kepada siswa yang sudah berani mengerjakan soal di depan kelas, yang berani menyebutkan jawaban dari pertanyaan yang guru ajukan. Di kelas IV guru sudah memberikan penguatan kepada siswa Hanya saja pemberian penguatan ini masih belum sering dilakukan dan diberikan oleh guru dikarenakan guru cenderung langsung membahas soal yang sudah dikerjakan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data hasil penelitian diukur, diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post*

facto,ex-post facto. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan di Februari sampai bulan Maret tahun 2017. Tempat penelitian berada di SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dari siswa kelas IV pada 6 sekolah dasar adalah 146 dengan rincian dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Seyegan Tahun Akademik 2016/2017

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa
1.	SD N Ngino 1	21
2.	SD N Ngino 2	20
3.	SD N Gentan	27
4.	SD N Margoagung	28
5.	SD N Ngetal	35
6.	SD N Ngemplak Sari	15
Jumlah		146

Berdasarkan data yang diperoleh dari SD se-Gugus I Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman penelitian ini memiliki populasi sebanyak 146 siswa kelas IV (empat). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Taro*

Yamane dan didasarkan pada tingkat kesalahan 5%.

Setelah dihitung menggunakan rumus *Taro Yamane*, jumlah sampel dari populasi sebanyak 183 siswa adalah 107 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *proportional random sampling* yaitu gabungan antara teknik *random sampling* dan *proportional sampling*, sehingga jumlah anggota sampel yang diambil dari setiap sub populasi berproporsi sama. Berikut ini disajikan data sampel proporsional dari masing-masing sekolah.

Tabel 2. Daftar Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman yang Dijadikan Sampel

No.	Nama SD	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	SD Negeri Ngino 1	21	$\frac{21}{146} \times 107 = 15$
2.	SD Negeri Ngino 2	20	$\frac{20}{146} \times 107 = 15$
3.	SD Negeri Gentan	27	$\frac{27}{146} \times 107 = 20$
4.	SD Negeri Margoagung	28	$\frac{28}{146} \times 107 = 20$
5.	SD Negeri Ngetal	35	$\frac{35}{146} \times 107 = 26$
6.	SD Negeri Ngemplak Sari	15	$\frac{15}{146} \times 107 = 11$
Jumlah			107 Siswa

Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan yaitu pengaruh tingkat perhatian orangtua dan pemberian penguatan guru terhadap percaya diri siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, peneliti menggunakan skala bertingkat untuk mengukur variabel. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan kuesioner yang berupa skala psikologi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif antara lain digunakan untuk menyajikan data melalui (tabel, histogram dan diagram lingkaran) data *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD), tabel distribusi frekuensi, grafik, dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov test*. Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier atau tidak. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antar-variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak.

Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi liner sederhana, dan uji regresi ganda. Uji analisis regresi liner sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (X_1) dan (X_2) terhadap variabel dependen (Y). Uji regresi ganda digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat perhatian orang tua

dan pemberian penguatan guru terhadap percaya diri siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus I kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala penelitian. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini analisis variabel-variabel penelitian yang diteliti.

1. Tingkat Perhatian Orang Tua

Perhitungan tingkat perhatian orang tua diperoleh data yaitu: mean sebesar 45,5; median sebesar 54; modus sebesar 46,00 dan standar deviasi sebesar 4,833. Berdasarkan perhitungan kategori kecenderungan variabel, kategori tingkat perhatian orang tua kelas IV SD Negeri se-gugus I Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Perhatian Orang Tua

No	Interval	Rentang	Skor Frekuensi	Frekuensi (%)
1	$50 \leq X$	>50	34	31,78%
2	$45,5 \leq X < 50$	45,5-50	24	22,43%
3	$40,67 \leq X < 45,5$	40,67-45,5	26	24,30%
4	$< 40,67$	< 40,67	23	21,50%
Jumlah			107	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 34 responden atau (31,78%) yang memiliki tingkat perhatian orang tua dalam kategori sangat tinggi, 24 responden atau (22,43%) yang memiliki tingkat perhatian orang tua dalam kategori tinggi, 26 responden atau (21,59%) yang memiliki tingkat perhatian orang tua dalam kategori rendah.

Data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator dari variabel tingkat perhatian orang tua. Menunjukkan bahwa indikator yang

memiliki skor tertinggi adalah indikator keempat, yaitu indikator dengan memberikan bimbingan dan membantu kesulitan dengan skor 1637 (32,62%) dan untuk indikator yang memiliki skor terendah adalah indikator kelima yaitu indikator memenuhi kebutuhan belajar anak dengan skor 695 (13,86%). Data tersebut kemudian disajikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Skor Indikator Perhatian Orang Tua

1. Pemberian Penguatan Guru

Perhitungan pemberian penguatan guru diperoleh data yaitu: mean sebesar 36,5; median sebesar 28; modus sebesar 35 dan standar deviasi sebesar 6,5. Berdasarkan perhitungan kategori kecenderungan variabel, kategori pemberian penguatan guru di kelas IV SD Negeri se-gugus I Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman dapat dikategorikan sebagai berikut:

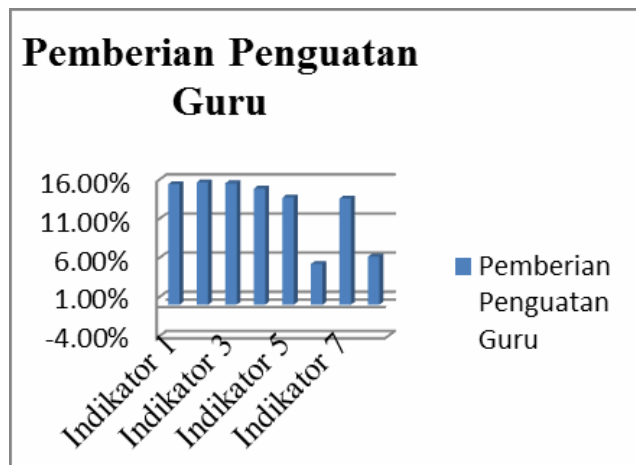
Tabel 4. Kategori Kecenderungan Pemberian Penguatan Guru

No	Interval	Rentang	Skor Frekuensi	Frekuensi (%)
1	$43 < X$	>43	20	18,69%
2	$36,5 \leq X < 43$	36,5-43	26	24,30%
3	$30 \leq X < 36,5$	30-36,5	27	25,23%
4	< 30	< 30	34	31,76%
Jumlah			107	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 20 responden atau (18,69%) yang

memiliki pemberian penguatan guru dalam kategori sangat tinggi, 26 responden atau (24,30%) yang memiliki pemberian penguatan guru dalam kategori tinggi, dan 27 responden atau (25,23%) yang memiliki pemberian penguatan guru dalam kategori rendah.

Data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator dari variabel tingkat perhatian orang tua menunjukkan bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator kedua, yaitu indikator penguatan kalimat dengan skor 584 (15,63%) dan untuk indikator yang memiliki skor terendah adalah indikator keenam yaitu indikator penguatan dengan sentuhan dengan skor 195 (5,22%). Data tersebut kemudian disajikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Indikator Pemberian Penguatan Guru

2. Percaya Diri Siswa

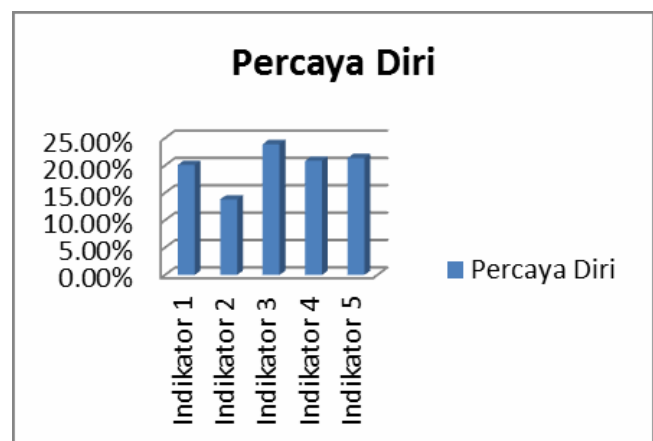
Perhitungan percaya diri siswa diperoleh data yaitu: : mean sebesar 36,5; median sebesar 28; modus sebesar 35 dan standar deviasi sebesar 6,5. Berdasarkan perhitungan kategori kecenderungan variabel, kategori percaya diri siswa kelas IV SD Negeri se-gugus I Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Percaya Diri

No	Interval	Rentang	Skor Frekuensi	Frekuensi (%)
1	46,33 < X	>46,33	34	31,78%
2	41,5 ≤ X < 36,3	41,5-46,33	35	32,71%
3	36,67 ≤ X < 41,5	36,67-41,5	25	23,36%
4	< 36,67	< 36,67	14	13,08%
Jumlah			107	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 34 responden atau (31,78%) yang memiliki percaya diri dalam kategori sangat tinggi, 35 responden atau (32,71%) yang memiliki percaya diri dalam kategori tinggi, 25 responden atau (23,36%) yang memiliki percaya diri dalam kategori rendah, dan 14 responden atau (13,08%).

Data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator dari variabel tingkat perhatian orang tua menunjukkan bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator ketiga, yaitu indikator obyektif dengan skor 1112 (23,90%) dan untuk indikator yang memiliki skor terendah adalah indikator kedua yaitu indikator optimis anak dengan skor 642 (13,80%). Data tersebut kemudian disajikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Percaya Diri Siswa

Pembahasan Hipotesis Pertama

Hasil analisis regresi sederhana yang dihitung dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel tingkat perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap percaya diri siswa. Adanya pengaruh tersebut dapat ditunjukkan pertama r_{x_1y} menunjukkan nilai positif sebesar 0,621, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat perhatian orang tua dengan percaya diri. Kedua diperoleh harga koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,325 menunjukkan bahwa 32,5% variasi nilai percaya diri siswa ditentukan oleh faktor tingkat perhatian orang tua dengan nilai t_{hitung} 2,376 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000 yang berarti bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap percaya diri siswa.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono (2009: 59) yang menjelaskan bahwa faktor orang tua berupa perhatian kepada anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan aspek-aspek kepribadian berupa percaya diri. Dengan adanya perhatian yang diberikan orang tua yang berupa pemberian penghargaan, pemberian hukuman, pemberian bimbingan, memberikan contoh, dan memenuhi kebutuhan belajar akan menjadikan siswa merasa lebih disayang dan lebih diperhatikan, sehingga siswa akan lebih percaya diri pada saat mengikuti pembelajaran di sekolah.

Tingkat perhatian orang tua selalu mengalami perubahan, maka tidak menutup kemungkinan percaya diri yang dimiliki siswa juga akan mengalami perubahan. Semakin tinggi

tingkat perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat perhatian orang tua maka akan semakin rendah pula percaya diri dimiliki siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 61) mengungkapkan bahwa orang tua yang kurang bahkan tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat mengakibatkan anak kurang berhasil dalam mengembangkan aspek kepribadiannya dalam belajar. Melalui perhatian orang tua yang diberikan secara stabil dan terus menerus akan menjadikan siswa memiliki percaya diri dalam belajar yang merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, siswa akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, akan lebih percaya diri untuk bertanya dan lebih percaya untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

Semakin banyak kasih sayang dan perhatian orang tua yang diberikan menjadikan siswa akan semakin sedikit rasa takut yang dimiliki. Apabila rasa takut yang dimiliki semakin sedikit seseorang akan menjadi pemberani dan membuatnya memiliki percaya diri yang baik. Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut, secara teoritik tingkat perhatian orang tua mempengaruhi rasa percaya dirinya, sehingga hasil penelitian menunjukkan kebenaran teori yang ada.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil analisis regresi sederhana yang dihitung dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel pemberian penguatan guru berpengaruh positif dan

signifikan terhadap percaya diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan percaya diri siswa dipengaruhi oleh pemberian penguatan guru. Adanya pengaruh tersebut dapat ditunjukkan pertama r_{xy} menunjukkan nilai positif sebesar 0,648, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara pemberian penguatan guru dengan percaya diri siswa. Kedua diperoleh harga koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,217 menunjukkan bahwa 21,7% variasi nilai percaya diri siswa ditentukan oleh faktor pemberian penguatan guru dengan nilai t_{hitung} 6,724 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000 yang berarti bahwa pemberian penguatan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap percaya diri siswa.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan pendapat Djamarah (2005: 118) yang menyebutkan bahwa salah satu dari tujuan pemberian penguatan guru adalah untuk meningkatkan percaya diri siswa. Siswa akan merasa diperhatikan. Siswa menjadi tidak merasa malu, takut, gerogi, juga merasa dihargai oleh teman-temannya. Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapatnya Anitah, dkk (2014: 7,25) mengemukakan bahwa dengan adanya pemberian penguatan guru menjadi peran penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran dan dapat menumbuhkan percaya diri pada siswa. Melalui pemberian penguatan guru yang diberikan secara stabil dan terus menerus akan mendapatkan umpan balik seperti rasa nyaman dan diperhatikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan percaya diri siswa.

Selain itu, Hakim (2005: 226) juga mengemukakan bahwa percaya diri seseorang

sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang di dalamnya dapat memberikan ruang kepada anak untuk meningkatkan percaya dirinya. Salah satu yang dapat meningkatkan percaya diri siswa di lingkungan sekolah dengan memberikan penguatan.

Berdasarkan paparan pendapat dan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pemberian penguatan guru dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk memiliki percaya diri. Semakin tinggi pemberian penguatan guru yang diberikan kepada siswa maka akan semakin tinggi pula percaya diri yang di miliki oleh siswa. Selanjutnya hal tersebut dapat menjadi salah satu jalan bagi siswa untuk bisa membangun percaya dirinya. Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut, secara teoritik pemberian penguatan guru mempengaruhi percaya diri siswa, sehingga hasil penelitian menunjukkan kebenaran teori yang ada.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Dari hasil analisis regresi ganda yang dihitung dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat perhatian orang tua dan pemberian penguatan guru secara bersama-sama dapat mempengaruhi percaya diri siswa. Adanya pengaruh tersebut dapat ditunjukkan pertama $r_{y(1,2)}$ menunjukkan nilai positif sebesar 0,496 karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh. Kedua dari tingkat perhatian orang tua (X_1) dan pemberian penguatan guru (X_2) secara bersama-sama mempunyai sumbangan sebesar 54,2% terhadap percaya diri siswa (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi

$r^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,542. Dengan nilai F_{hitung} sebesar 37,624 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000 yang berarti bahwa tingkat perhatian orang tua dan pemberian penguatan guru secara bersama-sama dapat mempengaruhi percaya diri siswa.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri dan Pramana (2001: 238) menjelaskan bahwa pemberian penguatan, perhatian dan penghargaan dalam proses belajar mengajar memberi dampak psikologis yang kuat dan positif kepada peserta didik berupa motivasi, perasaan senang bersemangat dan percaya diri.

Hasil penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa tanggung jawab dan kemampuan interpersonal siswa secara bersama-sama dapat mempengaruhi rasa percaya diri siswa.

Perhatian dapat diberikan oleh orang tua dan penguatan dapat diberikan oleh guru sehingga dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dapat membantu anak dalam mempunyai percaya diri yang tinggi. Percaya diri siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar siswa. Kedua komponen tersebut juga saling mendukung dan terkait untuk mencapai tujuan yaitu terbentuknya percaya diri pada siswa.

Tingkat perhatian orang tua yang tinggi dan pemberian penguatan guru yang tinggi akan menghasilkan percaya diri siswa yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim (2005: 121) yang menjadi faktor yang mempengaruhi percaya diri pada seseorang adalah lingkungan keluarga, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dari lingkungan keluarga yang sangat berperan untuk memupuk percaya diri anak yaitu perhatian

dari orang tua sedangkan dari lingkungan sekolah peran guru sangat dominan dalam memupuk percaya diri siswa. salah satu cara yang dapat digunakan guru yaitu dengan memberikan penguatan atau reinforcement.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat perhatian orang tua (X_1) dan pemberian penguatan guru (X_2) secara bersama-sama terhadap percaya diri siswa (Y). Dengan ungkapan lain: 1) semakin tinggi tingkat perhatian orang tua, maka percaya diri siswa akan semakin baik; 2) semakin baik pemberian penguatan guru, maka percaya diri siswa akan semakin baik; dan 3) semakin baik tingkat perhatian orang tua dan pemberian penguatan guru maka percaya diri siswa akan semakin baik. Dari hasil penelitian tersebut maka hipotesis ketiga diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat perhatian orang tua dan pemberian penguatan guru terhadap percaya diri siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap percaya diri siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Kesimpulan tersebut dibuktikan r_{xy}

menunjukkan nilai positif sebesar 0,621 karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif. Diperoleh harga koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,325 menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh atau sumbangan sebesar 32,5% dengan nilai t_{hitung} 2,376 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000.

2. Pemberian penguatan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap percaya diri siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Kesimpulan tersebut dibuktikan $r^2_{x_2y}$ menunjukkan nilai positif sebesar 0,648, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif. Diperoleh harga koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,217 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh atau sumbangan sebesar 21,7% dengan nilai t_{hitung} 6,724 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000
3. Tingkat perhatian orang tua dan pemberian penguatan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap percaya diri siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan adanya $r_y(1,2)$ menunjukkan nilai positif sebesar 0,496 karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh. Tingkat perhatian orang tua (X_1) dan pemberian penguatan guru (X_2) secara bersama-sama mempunyai sumbangan

sebesar 54,2% terhadap percaya diri siswa (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi $r^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,542. Dengan nilai F_{hitung} sebesar 37,624 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat diberikan yaitu: guru harus meningkatkan pemberian penguatan (*reinforcement*) kepada siswa pada saat pembelajaran, orang tua juga diharapkan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap anak, dan kepala sekolah kepala sekolah ikut memperhatikan tingkat perhatian orang tua siswa, sehingga ada kerja sama dari guru dan kepala sekolah yang menjadikan percaya diri siswa akan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2004). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.